

TAJUK RENCANA

Pahlawan Nasional PA VIII

KANJENG Gusti Pangeran Adipati Aryo (KGPA) Paku Alam VIII akhirnya akan menerima anugerah gelar Pahlawan Nasional berkaitan dengan peringatan Hari Pahlawan Nasional 10 November 2022, bersama empat tokoh lainnya. Dijadwalkan, anugerah akan diserahkan dalam upacara di Istana Negara Jakarta, 7 November 2022. Menurut Menteri Koordinator Bidang Politik Hukum dan Keamanan (Menko Polhukam) Mahfud MD selaku Ketua Dewan Gelar dan Tanda-tanda Kehormatan, anugerah tersebut diberikan atas jasa-jasa Sri Paku Alam VIII kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia (1937-1989).

Dalam sejarah lokal Daerah Istimewa Yogyakarta maupun sejarah nasional Indonesia, nama Sri Sultan Hamengku Buwono IX dan Sri Paku Alam VIII memang dikenal sebagai Dwitunggal yang berperan besar mendukung Proklamasi Kemerdekaan Indonesia 17 Agustus 1945. Bahkan sehari setelah Proklamasi, keduanya menyatakan bergabung dan menjadi bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dukungan Dwitunggal tersebut kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia berlanjut ketika terjadi Agresi Belanda II dan Ibukota Negara dipindahkan di Yogyakarta. Di tingkat lokal Daerah Istimewa Yogyakarta, Sri Sultan Hamengku Buwono IX dan Sri Paku Alam VIII juga menggabungkan dua kabupaten yang semula merupakan wilayah Kasultanan Yogyakarta dan Kadipaten Pakualaman, menjadi satu kabupaten yang merupakan bagian wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Yaitu Kabupaten Kulonprogo dan Kabupaten Adikarto menjadi Kabupaten Kulonprogo, yang brelaku mulai 15 Oktober 1951.

Peran dan fungsi KGPA Paku Alam VIII bersama Sri Sultan Hamengku Buwono IX dalam mendukung NKRI memang sudah tidak diragukan lagi dan sudah banyak diketahui oleh masyarakat. Namun kerelaan Kasultanan Yogyakarta dan Kadipaten Pakualaman yang kemudian lebih banyak beraktivitas pada masalah-masalah kebudayaan juga perlu diketahui oleh masyarakat. Kasultanan lebih banyak beraktivitas dalam pemeliharaan dan pengembangan seni budaya, sedangkan Kadipaten Pakualaman lebih banyak

beraktivitas pada upaya-upaya penggalan dan pengkajian nilai-nilai budaya luhur.

Upaya-upaya tersebut menjadi terihat jelas setelah lahir Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2012 tentang Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta. Khusus di Kadipaten Pakualaman, telah berdiri Hudyono Yogyakarta yang dipimpin oleh H KPH Kusumoparastho, yang kemudian menyusun konsep Memayu Hayuning Bawana versi Kadipaten Pakualaman. Anggota tim terdiri KMT Ndyodiprojo, KRT Projoanggono, MW Widyorogo, MW Reksowahyono, MW Reksoprabowo, dan Teguh Priyono.

Tim ini telah menyusun konsep Hamemayu Hayuning Bawana yang dilandasi pemahaman kearifan lokal, ajaran kejawen, dan yang utama ajaran teosentri (Ketuhanan Yang Maha Esa). Bahwa Hamemayu Hayuning Bawana memiliki sifat universal dan bisa ditafsirkan menggunakan cara apa saja. Hamemayu Hayuning Bawana ibarat sumur yang tidak pernah habis airnya meskipun selalu ditimba secara terus-menerus. Hal itu disebabkan sumur selalu dirawat dan dipelihara dengan baik.

Menurut KPH Kusumoparastho, Memayu Hayuning Bawana merupakan ajaran bahwa alam seisinya diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Kuasa. Alam sekitar yang indah dan bisamemberikan nilai manfaat terhadap kehidupan. Karena itu alam seisinya harus selalu dilestarikan, dipelihara, dikembangkan, dan didayagunakan.

Harus diakui, bahwa aktivitas budaya yang dilakukan di Kadipaten Pakualaman tidak lepas dari dasar-dasar kebijakan dan nilai-nilai yang telah ditandatangani oleh Sri Paku Alam VIII, setelah Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia. Memayu Hayuning Bawana, Rahayuning Bawana Kapurba Was-kitingan Manungsa, Rahayuning Manungsa Dumadi Karana Kamanung-sane, Mangasah Mingising Budi lan Memasuh Malaning Bumi.

Nilai-nilai ajaran luhur yang selama ini ditekuni di Pura Pakualaman tentunya juga harus lebih banyak mendapat perhatian dari berbagai pihak, khususnya terkait Keistimewaan DIY. Hal itu mengingat nilai-nilai budaya yang galidalam di Pura Pakualaman selama ini akan sangat bermanfaat bagi generasi mendatang. □-d

'Vape', Gaya Hidup dan Kebugaran

Agung Widodo & Trixie Salawati

GAYA hidup adalah suatu tren dimana semua orang akan berlomba-lomba untuk mengikutinya. Setiap orang tentu mempunyai gaya hidup masing-masing, sesuai *passion*-nya. Atau pun sekadar ikut-ikutan lingkungan terdekatnya.

Gaya hidup akan berpengaruh terhadap kualitas hidup seseorang. Karena itu, kita mengenal adanya gaya hidup sehat yang adalah menerapkan pola hidup aktif dan sehat seperti berolahraga rutin serta mengonsumsi makanan sehat. Sementara gaya hidup tidak sehat adalah perilaku-perilaku yang dilakukan dapat berpotensi merusak bahkan membahayakan kesehatan diri.

Membahayakan

Salah satu gaya hidup yang tidak sehat yang sering kita temui di masyarakat adalah merokok. Merokok adalah perilaku yang berbahaya bagi kesehatan seseorang karena dapat memicu gangguan paru, kanker, serangan jantung, impotensi, penyakit darah, emfisema, stroke, dan gangguan kehamilan (p2ptm.kemkes.go.id).

Meskipun sudah tahu akan risikonya, namun masih banyak orang yang merokok. Berdasarkan data Tobacco Atlas 2020 jumlah perokok Indonesia menduduki peringkat ketiga di dunia. Ironisnya, Laporan Riset Kesehatan Dasar Nasional tahun 2018 menyatakan bahwa umur mulai merokok semakin muda. Yaitu sebanyak 77,7% menjadi perokok pemula sebelum umur 19 tahun. Artinya, selama tahun 2007 sampai 2018 perokok pemula mulai usia 10 sampai dengan 14 tahun meningkat 240%, khusus untuk perokok pemula usia 15 sampai 19 tahun naik sebesar 140%. Data tersebut menunjukkan bahwa kondisi yang terjadi sudah sangat mengkhawatirkan.

Di Indonesia kini muncul suatu tren baru yaitu penggunaan *Electronic Nicotine Delivery System* (ENDS) atau rokok elektrik. Alat ini cukup populer di

masyarakat dengan nama 'vape' dan digunakan sebagai alternatif dari rokok konvensional. Pengguna rokok elektrik ini semakin meningkat dari waktu ke waktu, terutama kalangan muda (Glaser et al. 2017), (Kowitz et al. 2020), (McKeanzie and Smeltzer 2001), (Bhatnagar et al. 2019).

Yang lebih memprihatinkan adalah pengguna rokok elektrik ini nyatanya



KR-JOKO SANTOSO

bukan hanya mereka yang beralih dari rokok konvensional namun juga generasi muda yang awalnya bukan perokok namun langsung mencoba rokok elektrik karena mengikuti gaya hidup. Setidaknya ada tiga faktor yang mempengaruhi penggunaan rokok elektrik di kalangan muda yakni: (1) gaya hidup bahwa dengan menggunakan 'vape' seseorang dapat meningkatkan rasa percaya dirinya; (2) pengaruh media sosial, semakin banyak perokok karena tertarik mengikuti *social media influencer vape* dan (3) mereka merasa 'vape' memiliki resiko kesehatan yang lebih kecil daripada

da rokok konvensional (Jodi et al., 2021) Anggapan atau persepsi rokok elektrik lebih aman dan tidak terlalu berbahaya dibandingkan rokok konvensional justru membahayakan dan menyesatkan. Karena kebanyakan orang yang berpendapat demikian hanya merujuk pada sumber informasi dari internet dan pengalaman pribadi sebagai acuannya (Nayak, Kemp, & Redmon, 2016). Padahal, beberapa penelitian ilmiah menunjukkan adanya peningkatan laporan penyakit yang terjadi akibat penggunaan rokok elektrik.

Indeks Kebugaran.

Menilik laporan *Sport Development Index* (2021) menunjukkan, indeks kebugaran masyarakat Indonesia capaiannya sangat rendah. Secara nasional, kebugaran masyarakat dengan kategori kurang sekali sebesar 53,63%, kategori kurang sebanyak 22,68%, dan hanya 5,86% yang masuk kategori baik sekali dan unggul.

Marilah, mulai saat ini kita senantiasa menerapkan gaya hidup aktif dan sehat agar tubuh senantiasa bugar. Mengingat dengan kebugaran yang prima akan mampu menjalani hidup dengan semakin berkualitas. □-d

*) **Agung Widodo SPd MOR**,
Dosen Ilmu Keolahragaan S1
FKM Unimus)

*) **Trixie Salawati SSos MKes**,
(Dosen S1 Kesehatan Masyarakat
FKM Unimus)

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opini-kr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Kegiatan Desa Wisata

Arif Suliantono

'TUNGGU gunung kudu wareg'. Artinya dalam Bahasa Indonesia adalah orang-orang yang tinggal di gunung, pegunungan atau desa harus terpenuhi kebutuhannya atau terjamin kesejahteraannya. Konsep ini dikembangkan dalam pembangunan desa wisata. Ada perbedaan antara desa wisata dan wisata desa.

Pengertian desa wisata menurut Pergub DIY Nomor 40 tahun 2022 adalah kelompok masyarakat yang berusaha di bidang pariwisata yang mencakup atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung di dalam wilayah Desa/Kalurahan dengan prinsip pariwisata berbasis masyarakat. Sedangkan wisata desa adalah kegiatan wisata yang mengambil pilihan lokasi desa, dan jenis kegiatannya tidak harus berbasis pada sumber daya perdesaan (keahlian benteng alam, serta budaya dan kearifan lokal).

Keterlibatan dalam pengelolaan suatu desa wisata adalah semua unsur desa dari kepala desa, perangkat desa, struktural RT dan warga masyarakat setempat memiliki andil didalamnya. Berbeda dengan wisata desa yang keterlibatan masyarakat terbatas dan dibatasi, hanya beberapa orang tertentu saja yang terlibat. Desa wisata harus mendapat dukungan penuh dari pemerintah desa, terutama partisipasi masyarakat.

Penyelenggaraan Even

Masyarakat dilibatkan secara komprehensif, diberi kewenangan dan tugas sesuai dengan potensi yang ada di desanya agar tercapai tujuannya, yakni meningkatkan perekonomian desa dan pengentasan kemiskinan. Adanya program desa wisata berbasis menetap bersama warga, masyarakat diharapkan mendapatkan pemasukan atas penyediaan tempat tinggal, pelayanan dan paket wisata lainnya. Selain itu program ini dapat memperkenalkan ragam budaya, kearifan lokal dan sumber daya alam desa.

Salah satu program desa wisata yang mampu meningkatkan perekonomian desa adalah penyelenggaraan even. Dalam kunjungan ke salah satu desa wisata di Gunungkidul, Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Menparekraf) - Sandiaga Uno- meminta kepada pemerintah daerah memperbanyak even di desa wisata (www.kememparekraf.go.id, 31/8). Hal ini bertujuan agar terjadi peningkatan jumlah kunjungan, sehingga mampu menggerakkan roda perekonomian lebih banyak lagi.

Menurut hasil penelitian Dampak Penyelenggaraan Festival di Yogyakarta oleh Lembaga Demografi UI tahun 2019 yang didukung Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf) Indonesia, kontribusi terbesar pengunjung festival dari luar Yogyakarta adalah pada penginapan dan transportasi. Kontribusi festival di Yogyakarta senilai Rp 114,2 miliar pada tahun 2019, dengan rincian Rp 12 miliar dari Yogyakarta, dan Rp 102,2 miliar dari luar Yogyakarta.

Festival juga membuka peluang *entrepreneurship* dan mengekskansi bisnis masyarakat. Dalam festival ada 20% merupakan pedagang 'tiban' atau *dadakan*, dan 17% merupakan gerai tambahan (Lembaga Demografi UI, 2019). Festival berkontribusi terhadap pendapatan pelaku usaha hingga Rp 800 ribu per hari bagi pedagang regular, Rp 350 ribu per hari bagi pedagang yang ekspansi, dan Rp 750 ribu per hari bagi pedagang tiban.

Ramah Burung

Konsep even ini dilaksanakan Desa Wisata Jatimulyo Kapaneon Girimulyo, Kulonprogo

pada 28-29 Oktober 2022 bersama Dinas Pariwisata Kulonprogo, 'Rally Foto Konservasi'. Desa Ramah Burung adalah *Unique Selling Point* (USP) yang dimiliki Jatimulyo dan menjadi kekuatan desa wisata. Sehingga cukup berhasil dalam penyelenggaraan even dengan tema konservasi.

Menurut tenaga ahli Dinas Pariwisata DIY nIke Janita Dewi- (2022) dalam pengembangan destinasi yang modern, DIY sulit bersaing dengan daerah lain. DIY harus mengambil strategi diferensiasi, yaitu dengan membangun kepariwisataan berbasis tradisi, seni, dan budaya. Salah satu caranya adalah dengan penyelenggaraan even daerah. Even yang mengambil keunikan dari seni dan budaya daerah (*event uniqueness*) dapat digunakan untuk mempromosikan wisata, seperti di Jatimulyo. □-d

*) **Arif Suliantono MAgri MSI**,
Pendamping Desa Mandiri Budaya DIY
& Pengurus ICMI Kota Yogyakarta
bidang Wisata dan Budaya

Pojok KR

KGPA Paku Alam VIII akan menerima anugerah gelar Pahlawan Nasional

- Meneguhkan keistimewaan.

Pelaku usaha yang diperas harus berani melapor ke KPK

- Siapa pemerasnya?

Kanjeng Yudanegara kolaborasi kampus dan Reformasi Kalurahan.

- Juga sinergi.

Beraba

PIKIRAN PEMBACA

Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik
Naskah dikirim Email atau WA

📧 pikiranpembaca@gmail.com 📞 0895-6394-11000

dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat
Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Perketat Jual Beli Obat di Pasaran

BANYAKNYA kasus gagal ginjal anak baru-baru ini menjadi pelajaran bagi kita. Jika benar salah satu penyebabnya karena konsumsi obat selama ini, maka pengawasan obat perlu lebih diperketat. Apalagi sudah menjadi fakta dalam masyarakat, berbagai macam obat mudah ditemukan. Tidak hanya banyaknya apotek dan toko-obat melainkan warung kelontong pun menjual berbagai macam obat.

Tentu bukan semata salah masyarakat dalam mendapatkan obat, karena ingin segera sembuh dari sakitnya. Namun edukasi terhadap masyarakat akan penggunaan obat secara aman yang rasanya belum dilakukan. Kondisi akan semakin parah jika masyarakat enggan dalam membaca kandungan isi obat yang dibelinya serta kontraindikasi yang disebabkan setelah mengonsumsi obat.

Masyarakat masih menggu-

nakan ketika sakit dan biasa membeli obat bebas secara langsung, tanpa periksa ke dokter. Obat menjadi pahlawan tanpa menghiraukan dosis yang ditentukan dokter. Padahal kebiasaan ini bisa jadi berakibat fatal di kemudian hari. Konsumsi obat berlebihan tidak hanya membahayakan organ ginjal namun bisa merembet pada kerusakan organ lainnya. Akibatnya timbul penyakit-penyakit yang baru.

Karenanya, meski ada kebijakan dalam jual beli obat di pasaran jangan sampai obat yang tujuannya menyembuhkan justru menimbulkan penyakit baru. Meski jual beli obat meski dilakukan kaum profesional seperti apoteker, namun pengawasan tetap perlu. Pemerintah maupun pihak terkait harus lebih waspada lagi terhadap kandungan isi obat yang ditawarkan. □-d

*) **Mulyati SPd, Guru SD**
Negeri Perumnas Condongcatur.

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.
Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.
Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.
Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPt, Joko Budhiarto, Mussahada, Drs Widyo Suprayogi. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Dra Hj Fadmi Sustuti, Dra Prabadari, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Afiaty, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSos, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSos, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Eddy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grasis:** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)
Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankr23@yahoo.com, iklankr13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display... Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga... Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris)... Rp 12.000,00 / baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm, maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm... Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00 /mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio:** KR Radio 107.2 FM. **Bank:** Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro: **Jakarta:** Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Wartawan: H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifulah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Semarang: Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil: Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas: Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil: Driyanto.

Klaten: Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan: Sri Warsiati.

Kulonprogo: Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan: Suprpto, SPd, Wakil: Asrul Sani.

Gunungkidul: Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragi Dedy TP